



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LITERASI PADA PEMBELAJARAN IPS DI
SMP NURUL ULUM SEMIRING MANGARAN TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Zainul Kurama'i¹ Dassucik², & Ahmad Hafas Rasyidi³

¹ Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

²Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

³Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

Email: dassucik75@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran literasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Pembelajaran literasi mendorong siswa untuk senantiasa haus akan ilmu pengetahuan, menjadikan mereka senang membaca dan akhirnya siswa memiliki wawasan yang lebih luas dan mendapatkan informasi baru. Literasi tidak lagi hanya dipahami sebagai transformasi individu semata, tetapi juga sebagai transformasi sosial. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran literasi pada pembelajaran IPS di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran tahun pelajaran 2021/2022. 2) Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran literasi pada pembelajaran IPS di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan pengumpulan dan berdasarkan wawancara dan observasi. Analisa data berupa induksi, reduksi, verifikasi penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini Efektivitas pembelajaran literasi pada pembelajaran IPS di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran tahun pelajaran 2021/2022 bahwa sangat efektif karena kegiatan bersifat partisipasif dengan melibatkan warga sekolah dan semua unsur yang ada dalam masyarakat dan literasi dalam program ini dipandang sebagai kemampuan

mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran literasi pada pembelajaran IPS di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran tahun pelajaran 2021/2022 bahwa dengan menjadwalkan pembelajaran literasi. Model pembelajaran IPS berbasis literasi yang digunakan oleh guru di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah

Kata Kunci : *Efektivitas, Pembelajaran Literasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan harus menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi setiap peserta didik untuk memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sebagai bekal untuk memasuki persaingan dunia yang semakin hari semakin ketat. Di samping kesempatan yang luas disediakan, namun yang penting juga adalah memberikan pendidikan yang bermakna (*Meaningful learning*). Karena hanya dengan pendidikan yang bermakna peserta didik dapat dibekali keterampilan hidup (*life skill*), sedangkan pendidikan tidak bermakna hanya akan menjadi beban hidup. Kehidupan ke depan adalah sangat berat, penuh tantangan, dan kompetitif . Untuk itu diperlukan penataan kehidupan yang lebih baik dalam berbagai hal termasuk aspek pendidikan (Dantes, 2012). Hal tersebut di atas sejalan dengan apa yang UNESCO rekomendasikan, ada empat pilar pendidikan yaitu: 1) Belajar untuk berpengetahuan (*To learn to Know*); 2) Belajar untuk berbuat (*To learn to Do*); 3) Belajar untuk dapat hidup bersama (*To learn to Live Together*); dan 4) Belajar untuk jati diri (*To learn to Be*). Para guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran perlu mencermati dan memahami dengan baik keempat pilar pendidikan tersebut, untuk digunakan sebagai landasan dalam merancang program, pembelajaran, merumuskan spesifikasi hasil belajar, memilih metode dan strategi pembelajaran, maupun dalam akumulasi kegiatan belajar mengajar di kelas (Suastra, 2017).

Untuk itu, guru-guru perlu mengembangkan metode inovatif dan kreatif untuk mengembangkan pembelajaran dengan strategi literasi. Hal ini dibutuhkan untuk mendampingi proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, mengembangkan

kemampuan berpikir kritis mereka, juga untuk menjadikan proses pembelajaran menyenangkan. Munculnya gerakan literasi sekolah merupakan sesuatu yang sangat diharapkan oleh banyak pihak jika melihat tingkat minat baca di Indonesia. Perannya yang penting dalam menumbuhkan budaya membaca tentu saja membuat gerakan literasi sekolah patut untuk diterapkan di setiap sekolah. Agar sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah dengan nuansa literasi tentu harus mengacu pada parameter yang telah dikemukakan oleh Beers, dkk tersebut. Tujuan gerakan literasi sekolah itu sendiri secara umum untuk menumbuhkembangkan budi pekerti melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pendukung jalannya pembelajaran literasi ada beberapa sarana yang diperlukan yaitu perpustakaan dan membuat sudut baca (*Reading Corner*).

Dalam pembelajaran literasi, sudut baca tidak hanya ada di dalam kelas, tetapi juga di area-area lain, sehingga bahan bacaan dapat diakses dengan mudah oleh siswa maupun guru. Memang ada sekolah yang sudah diperlengkapi dengan teknologi modern, akan tetapi masih banyak juga sekolah-sekolah yang mempunyai perpustakaan dengan kondisi yang tidak layak atau belum sama sekali tersedia sarana perpustakaan, sehingga hal ini menyebabkan tidak efektifnya pelaksanaan literasi. Selain itu, Sudut Baca di kelas juga terkendala mulai dari ruang kelas yang sempit, tidak tersedia buku bacaan yang memadai, hingga tidak adanya rak buku untuk memajang koleksi buku serta kurangnya pengawasan oleh guru sehingga siswa sering menaruh buku tidak pada tempatnya.

Hasil observasi peneliti bahwa literasi numerasi di SMP Negeri Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terbukti adanya beberapa program yang harus dijalankan untuk terwujudnya pembelajaran yang merdeka belajar. Tujuan literasi dilaksanakan SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran terutama pada pembelajaran IPS yaitu salah satunya guru ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran khususnya pembelajaran IPS yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan adanya literasi.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian untuk menggali Informasi tentang Efektivitas Pembelajaran Literasi Pada Pembelajaran IPS di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bertujuan menghasilkan hipotesis dari penelitian di lapangan. penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan. (Usman, 2001:74). Sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penulis akan membuktikan apa yang menjadi hipotesis, untuk dipadukan dengan data yang ada sehingga akan tercapai suatu kebenaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang kedua, yaitu Penelitian terapan agar hasilnya segera dapat dipahami untuk keperluan praktis, dan untuk Efektivitas Pembelajaran Literasi Pada Pembelajaran IPS di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam pengumpulan data diperlukan adanya teknik yang tepat dan sesuai dengan data yang akan diperoleh, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dalam memperoleh data tersebut. Karena data yang akan diperoleh bermacam-macam, maka untuk mendapatkan data yang diinginkan akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari; *a). Interview; b). Observasi; dan c). Dokumentasi.* Suatu penelitian belum sempurna dan belum dapat dipertanggung jawabkan bila tidak disertai dengan analisis data. Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat menentukan dalam sebuah penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dipilih, didata, dan disusun sesuai dengan permasalahan yang diteliti yang kemudian disajikan dalam tabel-tabel.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Induksi

Metode ini merupakan suatu cara berfikir dari fakta yang bersifat khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam metode induksi ingin mengungkapkan pembuktian kebenaran kesulitan yang terjadi pada

siswa dengan berlandaskan pengetahuan-pengetahuan yang khusus dan faktor-faktor yang ada dan merangkaikan faktor-faktor khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum.

2. Reduksi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses dan dampak yang terjadi dalam penelitian secara keseluruhan dan dalam analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

- a. Reduksi data, reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui Seleksi, pemfokusan, pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna;
- b. Paparan data, paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafis dan sebagainya;
- c. Penyimpulan, penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang lebih terorganisasikan tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas. (Moleong, 2003:95).

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimanakah efektivitas pembelajaran literasi pada pembelajaran IPS yang mengatakan bahwa:

“Sangat efektif karena pembelajaran literasi ini merupakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah program pemerintah pusat, melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan. Salah satu kegiatan dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran yang berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang kreatif dan inovatif, sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat di kuasai secara lebih baik.”

Hal ini sesuai dari hasil observasi bahwa sesuai dengan misi sekolah Mengembangkan Literasi/Keterbukaan Wawasan. (*Kompetensi; Kritis (Literasi Baca-Tulis, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Budaya dan Kewargaan, Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Literasi Keuangan*)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimanakah pelaksanaan literasi yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Dengan dijadwalkan oleh kepala sekolah. Gerakan literasi sekolah pada sekolah ini sudah mencapai ketiga tahap dimulai dari tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran meskipun penerapan literasi masih tergolong awal karena baru berjalan sekitar dua tahunan. Hampir semua unsur sekolah sangat mendukung keberadaan dan pentingnya literasi disekolah tidak hanya siswa, namun juga guru, petugas perpustakaan serta kepala sekolah.”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimanakah penerapan literasi dalam pembelajaran IPS yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan 15 menit membaca materi sebelum pelajaran dimulai merupakan salah contoh telah terlaksananya pembelajaran literasi. Pembelajaran juga diawali dengan guru stimulus berupa menghubungkan materi dengan fenomena dalam masyarakat sehingga siswa termotivasi, tertarik dan aktif mengikuti pelajaran. Kegiatan inti pembelajaran terutama berbasis literasi guru harus memperhatikan kompetensi dasar dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga nantinya siswa dapat belajar dengan optimal, menemukan konsep dan menerapkannya saat pelajaran. Kegiatan inti juga merupakan wadah bagi guru menjalankan segala rencana yang telah disusun pada saat perencanaan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik.”

Hal ini sesuai dari hasil observasi bahwa Pelaksanaan model pembelajaran tersebut didalam kelas memerlukan peranan dari dua unsur penting yaitu guru dan siswa dengan perannya masing-masing. Guru sebagai pendidik dalam pembelajaran IPS berbasis literasi memiliki tugas untuk menyiapkan media pembelajaran literasi yang cocok dengan materi, mendorong siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran dan mendampingi siswa selama kegiatan pembelajaran atau saat menggunakan metode diskusi. Pembelajaran literasi dalam kelas ditujukan agar siswa lebih aktif, kreatif, kritis dan memiliki kemampuan literasi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang lamanya program literasi ini diterapkan yang mengatakan bahwa:

“Gerakan literasi di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran dimulai sejak diterapkannya kurikulum 2013 yaitu pada tahun 2017. Keadaan gerakan literasi dalam sekolah masih pada tahap pengembangan. Hal tersebut dapat dilihat pada kebijakan sekolah melalui wali kelas untuk mewajibkan siswanya membaca buku. Siswa akan diberikan jurnal daftar buku yang dibacanya, dimana setiap satu semester siswa wajib membaca minimal sepuluh buku khususnya buku fiksi”

Hal ini sesuai dari hasil observasi bahwa Lingkungan didalam sekolah searah dengan gerakan literasi yang terbukti dengan keberadaan poster-poster yang menempel di dinding-dinding bangunan sekolah dan sebagian besar merupakan hasil karya siswa. Sekolah juga mengirimkan guru untuk mengikuti seminarseminar literasi dengan harapan dapat membagikan ilmunya di lingkungan sekolah. Antusias siswa untuk mengunjungi perpustakaan cukup ramai setiap harinya terutama saat jam istirahat, walaupun perlu ditingkatkan agar lebih optimal.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas pembelajaran literasi pada pembelajaran IPS di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran tahun pelajaran 2021/2022 bahwa sangat efektif karena Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan semua unsur yang ada dalam masyarakat. Literasi dalam program ini dipandang sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. (Abidin, 2017:1). Literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau/berbicara (Kemendikbud 2016:2). Tahap pembelajaran dalam GLS sering dikenal juga dengan pembelajaran berbasis literasi. Pembelajaran literasi yang memuat pelajaran membaca, menulis pada dasarnya membutuhkan kemampuan

siswa dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi (Kemendikbud, 2016:29). Salah satu jenis kegiatan tahap pembelajaran adalah melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam mata pelajaran. al, pengetahuan, dan keterampilan. Standar keberhasilan pendidikan di era modern tampaknya berada dalam pengaruh literasi (Dewayani, 2017: 9). Kemampuan literasi adalah salah satu contoh yang harus dimiliki seorang siswa sebagai bekal untuk membangun peradaban bangsa. Karena bangsa yang literate adalah bangsa yang mampu menjawab tantangan zaman dan sebaliknya bangsa yang tidak literate akan menjadi sebuah bangsa yang lemah (Hermanto, 2017: 186).

2. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran literasi pada pembelajaran IPS di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran tahun pelajaran 2021/2022 bahwa dnegan menjadwalkan pembelajaran literasi. Model pembelajaran IPS berbasis literasi yang digunakan oleh guru di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan model pembelajaran tersebut didalam kelas memerlukan peranan dari dua unsur penting yaitu guru dan siswa dengan perannya masing-masing. Guru sebagai pendidik dalam pembelajaran IPS berbasis literasi memiliki tugas untuk menyiapkan media pembelajaran literasi yang cocok dengan materi, mendorong siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran dan mendampingi siswa selama kegiatan pembelajaran atau saat menggunakan metode diskusi. Pembelajaran literasi dalam kelas ditujukan agar siswa lebih aktif, kreatif, kritis dan memiliki kemampuan literasi. Pembelajaran literasi dalam sudut pandang kognitif, ditujukan agar siswa mampu menggunakan berbagai proses dan strategi mental untuk membentuk makna tertentu berdasarkan teks, tujuan, dan audiens (Abidin, 2017:17). Kemendikbud (2016:30) mengatakan tahapan penilaian merupakan rangkaian proses belajar mengajar yang harus dilakukan guru selain tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta refleksi. Penilaian berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran. Melalui penilaian guru dapat mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik dan mengetahui ketercapaian guru dalam melaksanakan suatu program.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Efektivitas pembelajaran literasi pada pembelajaran IPS di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran tahun pelajaran 2021/2022 bahwa sangat efektif karena kegiatan bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan semua unsur yang ada dalam masyarakat dan literasi dalam program ini dipandang sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara
2. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran literasi pada pembelajaran IPS di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran tahun pelajaran 2021/2022 bahwa dengan menjadwalkan pembelajaran literasi. Model pembelajaran IPS berbasis literasi yang digunakan oleh guru di SMP Nurul Ulum Semiring Mangaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., & Jupri, A. 2017. *The use of multiliteration model to improve mathematical connection ability of primary school on geometry. IJAEDU-International E-Journal of Advances in Education*, 3(9), 603–610
- Dantes, 2012. An integrative debate on learning styles and the learning process. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1), 100017. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100017>
- Dewayani. 2017. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermanto. 2017. Desain Pendidikan Hadap Masalah Berbasis Literasi Kritis di Sekolah Dasar. Laporan Penelitian Afiriasi LPPM UP
- Kemendikbud. 2017. Materi Pendukung Literasi Digital Gerakan Literasi. Jakarta
- Moleong, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Renaja Rosdakarya.